

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan keadaan sumber belajar, pengadaan sumber belajar dan faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang.

Data yang diperlukan yaitu data langsung dari sumber penelitian ke objek yang bersangkutan yang dalam hal ini yaitu kepala madrasah, waka sarana prasarana, waka kurikulum dan guru yang ada di MA Al-Fatah Palembang yang mengajar. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga diharapkan dapat menjawab masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang yaitu dengan melakukan observasi langsung ke MA Al-Fatah Palembang selama lebih kurang 1 bulan, selain itu penulis juga melakukan wawancara dan data dokumentasi madrasah untuk mengetahui tentang pengadaan sumber belajar dan apakah faktor penghambat pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

A. Keadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi awal penelitian bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ini merupakan Madrasah swasta yang dinaungi oleh ketua yayasan dan kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah. Sehingga bantuan yang diterima pihak sekolah berupa dana BOS dan bantuan tersebut dari KEMENAG, dan ada juga bantuan dari orang tua siswa. Semua bantuan tersebut berbentuk uang. Dengan demikian pengadaan sumber belajar tersebut dibeli oleh pihak sekolah sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan dokumentasi, bahwa sumber belajar yang ada di MA Al-Fatah Palembang yaitu meliputi infokus, Lab Komputer, buku pelajaran, ruang belajar, alat peraga (praktik) IPA dan alat olahraga. Sedangkan untuk perpustakaan dan ruang laboratorium IPA masih bekerjasama dengan UIN Raden Fatah Palembang, dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas.⁷³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku waka sarana prasarana di MA Al-Fatah Palembang mengenai sumber belajar. Beliau mengatakan bahwa sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang sudah bisa dikatakan cukup, karena dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di MA

⁷³ *Observasi Penulis, MA Al-Fatah Palembang, Pada Tanggal 5 Mei 2015.*

Al-Fatah Palembang seperti: adanya infokus, lab komputer, alat praktik IPA dan buku pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.⁷⁴

Keadaan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sekurang-kurangnya memiliki sumber belajar dan sarana pendidikan sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

Berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktis yang tidak memerlukan peralatan khusus, jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. Kapasitas maksimum ruang kelas 40 peserta didik, ruang kelas memiliki jendela, pintu, ruang kelas dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti: kursi, meja peserta didik, meja guru, lemari, papan tulis, jam dinding dan sebagainya.

2. Ruang Pimpinan

Berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu.

3. Ruang Guru

Berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu.

4. Ruang Tata Usaha

Berfungsi sebagai tempat bekerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Ruang TU dilengkapi sarana pendidikan.

Jadi, dengan demikian sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang menurut penulis sudah cukup. Dilihat dari sumber belajar yang tersedia di MA Al-Fatah

⁷⁴ Satria Oktifa, S.Si, *Selaku Waka Sarana dan Prasarana di MA Al-Fatah Palembang*, Wawancara, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

Palembang. Tetapi dilihat dari segi fasilitas gedung di MA Al-Fatah Palembang masih sangat terbatas sehingga ada sebagian sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium IPA masih bekerjasama dengan UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai keadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum terpenuhi secara maksimal. Dilihat dari sarana prasarana yang ada di madrasah. Misalnya, ruang belajar yang terbatas hanya ada 10 lokal, belum adanya laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) milik madrasah, dan perpustakaan milik madrasah.⁷⁵

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku Kepala MA Al-Fatah Palembang, mengenai keadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang. Beliau menjelaskan, bahwa keadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang masih kurang memenuhi standar mutu pendidikan, dikarenakan masih terbatasnya sarana prasarana pendidikan. Seperti, terbatasnya ruang belajar, lokasi gedung, dan dana anggaran pendidikan.⁷⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku Waka Sarana Prasarana, mengenai keadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Beliau menjelaskan bahwa keadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang belum terpenuhi secara maksimal. Dilihat dari lingkungan yang ada di Madrasah masih terbatas, misalnya ruang belajar hanya ada 10 kelas, belum

⁷⁵ Penulis, *Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Observasi*, dilaksanakan pada Tanggal 19 Mei 2015.

⁷⁶ Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

adanya laboratorium IPA milik sekolah sendiri dan perpustakaan. Sehingga dalam proses pembelajaran praktik IPA sering dilakukan di laboratorium biologi milik UIN Raden Fatah Palembang. Yang mana MA Al-Fatah Palembang masih bekerja sama dengan UIN Raden Fatah Palembang seperti perpustakaan dan laboratorium IPA.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Beliau menambahkan mengenai keadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang bahwa keadaan sumber belajar di Madrasah tersebut sudah bisa dikatakan baik dan sudah memenuhi standar pendidikan, dilihat dari jumlah guru yang ada di madrasah, adanya infokus dalam penunjang proses pembelajaran dan adanya Lab komputer yang terdiri dari 20 unit komputer dalam keadaan baik dan bisa digunakan siswa dalam praktek komputer.⁷⁷

Menurut analisis penulis mengenai keadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang masih kurang memenuhi standar mutu pendidikan, dikarenakan masih terbatasnya sarana prasarana pendidikan. Seperti, terbatasnya ruang belajar, lokasi gedung, dan dana anggaran pendidikan. Akan tetapi dilihat dari fasilitas yang ada dalam ruang kelas sudah baik. Karena fasilitas kelasnya sudah lengkap, seperti adanya meja, kursi, papan tulis, infokus dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar S.Ag., selaku Kepala Sekolah di MA Al-Fatah Palembang mengenai mekanisme pengadaan

⁷⁷Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., *Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang. “Beliau mengatakan bahwa mekanismenya yaitu yang *Pertama*, melalui rapat bersama lalu diprogramkan dalam Rencana Anggaran APBN sumber belajar atau media apa saja yang dibutuhkan. *Kedua*, melalui usulan dari guru-guru. *Ketiga*, kerjasama antara guru (*Sthekholders*).”⁷⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku Waka sarana prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai mekanisme pengadaan sumber belajar. Beliau mengatakan bahwa sama halnya dengan dikatakan oleh kepala sekolah. Yang mana, mekanisme pengadaan sumber belajar melalui rapat terlebih dahulu antara komite sekolah dan para guru. sumber belajar apa saja yang dibutuhkan guru. Setelah itu baru dilaksanakan pengadaan sesuai dengan kebutuhan.

Jadi, dengan demikian dapat penulis simpulkan mengenai mekanisme pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang sudah terlaksana dengan baik, karena sebelum melaksanakan pengadaan sumber belajar di lakukan rapat terlebih dahulu dengan para guru dan staff. Apa saja yang dibutuhkan para guru dan siswa mengenai sumber belajar guna untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Yang mana, disebutkan Kepres No. 08 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24 Tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di

⁷⁸ Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

sekolah umumnya melalui prosedur menganalisis kebutuhan fungsi sarana dan prasarana, Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi madrasah swasta, Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju dan Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang akan mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Selanjutnya bantuan yang diperoleh untuk pengadaan sumber belajar menurut Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku Kepala MA Al-Fatah Palembang yaitu terdiri dari beberapa bantuan, berupa:⁷⁹

1. Dana dari sekolah sendiri melalui dana BOS dan bantuan dari pemerintah pusat (KEMENAG).
2. Dana dari wali siswa berupa SPP, bantuan awal tahun ajaran baru dan berbagai bantuan berbentuk yang lain.
3. Dana bantuan yang disebut dari dana kontrak Madrasah Prestasi Sumatera Selatan. Dana ini dilihat dari dana APBN.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Satria Oktiva, S.Si., mengenai bantuan yang diperoleh untuk pengadaan sumber belajar di Madrasah

⁷⁹ Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu di dapat dari dana BOS dan bantuan dari KEMENAG serta dana bantuan dari wali murid ketika tahun ajaran baru.

Dana BOS dan dana dari KEMENAG berbentuk uang tunai yang diberikan kepada pihak sekolah dengan tujuan untuk membantu pihak sekolah dan dengan adanya dana tersebut kepala sekolah memanfaatkannya dengan membeli sumber belajar untuk menunjang pembelajaran. Begitupun bantuan dari wali siswa yang berupa uang SPP dan bantuan awal tahun ajaran.

Menurut penulis dapat disimpulkan mengenai bantuan yang diperoleh untuk pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan murni semuanya bantuan dari dana BOS dan KEMENAG dan juga bantuan berupa barang seperti bantuan kursi plastik. Hal ini menyebabkan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang tersebut sedikit atau kurang memenuhi kebutuhan siswa, seperti pengadaan buku pelajaran diperpustakaan sangat sedikit, sehingga para siswa banyak menghabiskan waktu kosong dengan bermain saja daripada baca buku diperpustakaan.

Dengan demikian hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan para guru mengenai keadaan sumber belajar yang ada di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat penulis simpulkan bahwa keadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sudah memenuhi standar pendidikan dilihat dari sarana yang ada di madrasah tersebut, seperti adanya ruang belajar yang dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, infokus dan lain-lain, akan tetapi dilihat dari sumber belajar yang lainnya seperti ruang laboratorium IPA dan

perpustakaan belum ada, yang mana ruang laboratorium IPA dan perpustakaan masih bekerjasama dengan UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan mengenai bantuan yang diperoleh untuk pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan murni semuanya bantuan dari dana BOS dan KEMENAG dan juga bantuan berupa barang seperti bantuan kursi plastik.

B. Pengadaan Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu belum maksimal. Karena pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan menerapkan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berikut ini akan dijelaskan hasil wawancara tentang pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. hal ini didapatkan melalui penelitian langsung kelapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, waka sarana prasarana dan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Dari jawaban yang diperoleh, tentang pertanyaan “Bagaimana pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?”. Bahwa berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah MA Al-Fatah Palembang, beliau menjelaskan bahwa dalam bentuk pengadaan sumber belajar baik itu pengadaan tahun anggaran atau akhir tahun maupun pengadaan berskala dilakukan secara berkesinambungan dan pengadaan sumber belajar ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Adapun barang-barang yang dimaksud meliputi meja, kursi, papan tulis, dan buku pelajaran. Sedangkan pengadaan sumber belajar meliputi infokus, komputer dan alat peraga laboratorium IPA.⁸⁰

Beliau juga mengemukakan pengadaan meja, kursi dan papan tulis dilakukan berskala atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu biasanya setiap ajaran baru, begitupun dengan pengadaan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan. Hal ini disebabkan barang-barang tersebut melalui dana BOS dan bantuan dari pemerintah pusat.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pengadaan sumber belajar sesuai dengan anggaran ataupun secara berskala dilakukan secara berkesinambungan dan pengadaan sumber belajar seperti meja, kursi, papan tulis dan buku pelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kepala sekolah sendiri.

Pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu meliputi pengelolaan, perencanaan, prakualifikasi, prosedur, penyimpanan dan inventaris dan pemeliharaan. Semua kegiatan tersebut menjadi tanggungjawab kepala

⁸⁰Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

sekolah dan staf guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. pengadaan sumber belajar yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pengadaan Sumber Belajar

Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Jadi pengelolaan pengadaan sumber belajar sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang bisa memanfaatkan dan mengendalikan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang sudah baik. Yang mana, semua guru terlibat dalam pengelolaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang. Gunanya agar semua guru ikut bertanggungjawab dengan sumber belajar yang ada di madrasah dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku Kepala sekolah di MA Al-Fatah Palembang mengenai “Pengelolaan pengadaan sumber belajar”. Beliau menjelaskan bahwa pengelolaan pengadaan sumber belajar semua guru terlibat dalam pengelolaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang. Seperti diadakan rapat terlebih dahulu sebelum melakukan pengadaan sumber belajar.⁸¹

⁸¹Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara, Pada Tanggal 21 Mei 2015.*

Selanjutnya menurut Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku Waka Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai “Pengelolaan pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang”. Beliau Menjelaskan bahwa pengelolaan pengadaan sumber belajar semua guru dilibatkan dalam pengelolaan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸²

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan mengenai pengelolaan pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang sudah baik. Karena tidak sebagian guru yang mengelola pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang tetapi semua guru terlibat dalam pengelolaan sumber belajar dan semua guru juga ikut bertanggung jawab terhadap sumber belajar yang digunakan atau yang dipakai oleh guru dan siswa yang ada di MA Al-Fatah Palembang.

2. Proses Pengadaan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag. selaku kepala sekolah di MA Al-Fatah Palembang, bahwa proses pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang yaitu melakukan analisis terlebih dahulu dalam pengadaan sumber belajar dan menganalisis fungsi sumber belajar yang akan diadakan tersebut. Setelah melakukan analisis dan mengetahui fungsi

⁸²Satria Oktifa, S.Si., *Selaku Waka Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah AL-Fatah Palembang, Wawancara, Pada Tanggal 19 Mei 2015.*

dari sumber belajar yang akan diadakan sangat dibutuhkan atau sangat menunjang proses pembelajaran tersebut maka adanya perencanaan dalam pengadaannya.

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Bapak Satria Oktiva, S.Si. selaku waka sarana prasarana di MA Al-Fatah Palembang, mengenai proses pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang. Beliau mengatakan bahwa proses pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang yaitu menganalisis terlebih dahulu kebutuhan fungsi dari sumber belajar. Dengan diketahui kebutuhan fungsi dari sumber belajar baru diadakan perencanaan dalam pengadaan sumber belajar tersebut. Setelah menganalisis fungsi kebutuhan sumber belajar maka mengklasifikasi sumber belajar yang dibutuhkan.

3. Perencanaan Pengadaan Sumber Belajar

Adapun kegiatan perencanaan pengadaan sumber belajar merupakan proses yang sangat penting dan menentukan bagi *Output* suatu lembaga pendidikan, sehingga untuk mewujudkan *Output* yang berdaya jual tinggi, Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang harus berusaha mengintegrasikan berbagai komponen yang mendukung dan sekaligus menentukan bagi terwujudnya cita-cita dan mutu pendidikan yang berkualitas dengan adanya sumber belajar yang memadai dan baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran komponen ini merupakan kebutuhan yang perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam pengadaannya, baik dari kekurangan maupun kerusakan dalam penggunaannya memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai “Kegiatan perencanaan pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan pengadaan sumber belajar adalah merencanakan terlebih dahulu sebelum mengadakan pembelian barang-barang atau sumber belajar dengan mengumpulkan bantuan dana dari BOS yang terdiri dari empat periode, yaitu Januari sampai Maret, April sampai Juni, Juli sampai September dan Oktober sampai Desember. Setelah akhir tahun ajaran maka kepala sekolah mengadakan musyawarah atau rapat antar guru-guru di Madrasah tentang apa-apa saja yang dibutuhkan untuk keperluan proses pembelajaran. Kemudian setelah ada hasil keputusan rapat mengenai keperluan apa yang akan dibeli. Lalu selanjutnya dilakukan pembelian barang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dana yang mencukupi.⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, mengenai kegiatan perencanaan pengadaan sumber belajar adalah dengan mengadakan musyawarah atau rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, selaku pembawa acara oleh waka sarana prasarana dan peserta musyawarah adalah para guru dan wali murid, kemudian kesimpulan dari kepala sekolah mengenai hasil

⁸³Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

musyawarah. Sehingga dalam pelaksanaan pengadaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁸⁴

Sedangkan menurut Bapak Satria Oktifa, S.Si, selaku Waka sarana prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, mengemukakan kegiatan perencanaan pengadaan sumber belajar seperti buku pelajaran melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:⁸⁵

- a. Terlebih dahulu menyusun daftar perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan dari masing-masing satuan organisasi, baik kuantitatif (jumlah barang) maupun kualitatif (kualitas).
- b. Buku paket (baru) yang dipersiapkan itu harus lebih baik kualitasnya dari buku-buku yang ada sebelumnya, serta kuantitasnya harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sekolah.
- c. Buku-buku tersebut jelas akan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai kegiatan perencanaan sumber belajar adalah melalui musyawarah atau rapat antar guru dan wali murid. Dalam perencanaan itu dilakukan dalam jangka waktu empat periode untuk

⁸⁴Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., *Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

⁸⁵Satria Oktifa, S.Si., *Selaku Waka Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

mengumpulkan dana BOS serta melihat fasilitas sekolah dari kualitas dan kuantitasnya untuk menentukan pengadaan barang atau sumber belajar. Dengan demikian perencanaan tersebut harus dapat menentukan kecenderungan perubahan menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

4. Prakuilifikasi Rekanan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai prakuilifikasi rekanan. Beliau mengatakan bahwa proses prakuilifikasi rekanan melalui PT, CV dan melalui Waka sarana prasarana. Melalui PT dan CV dilakukan ketika melakukan pembelian komputer lebih dari 10 unit. Sedangkan pembelian barang-barang sarana yang lain seperti pembelian infokus, alat olahraga dan buku pembelajaran melalui Waka sarana prasarana.⁸⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., selaku Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai prakuilifikasi rekanan. Beliau menjelaskan bahwa dalam proses prakuilifikasi rekanan yaitu dengan melalui pembelian ketoko. Dalam sistem rekanan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau bendahara sekolah untuk mengadakan prakuilifikasi rekanan sumber belajar yang

⁸⁶Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara, Pada Tanggal 21 Mei 2015.*

dibutuhkan sekolah dan hal ini bertujuan untuk mempermudah proses jalannya pembelian barang di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.⁸⁷

Sedangkan menurut para guru yang lain juga berpendapat yang sama mengenai prakualifikasi rekanan pengadaan sumber belajar, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang adalah kegiatan prakualifikasi rekanan itu dilakukan oleh kepala sekolah dan wakilnya yaitu bendahara sekolah. Sedangkan para guru berpendapat disamakan dengan jawaban kepala sekolah.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan para guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai prakualifikasi rekanan dapat penulis simpulkan bahwa proses prakualifikasi rekanan melalui PT, CV dan Waka sarana prasarana seperti pembelian lebih dari 10 unit komputer. Sedangkan untuk pembelian barang-barang lain seperti infokus, alat olahraga dan buku pembelajaran melalui Waka sarana prasarana dan sistem prakualifikasi rekanan melalui pembelian ketoko. Yang mana kegiatan prakualifikasi rekanan ini dilakukan pembelian langsung oleh kepala sekolah dan Waka kepala sekolah yaitu bendahara.

5. Prosedur Pengadaan Sumber Belajar

Setelah rencana pengadaan sumber belajar dibuat, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pengadaan barang atau sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan

⁸⁷Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., *Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

siswa. Prosedur pengadaan sumber belajar dilakukan dengan pembelian melalui dana BOS dan KEMENAG yang diberikan ke pihak yayasan (untuk sekolah-sekolah swasta) dan juga bantuan dari wali murid.

Mengingat ruang dan tujuan pengadaan sumber belajar ini sangat luas yaitu bukan hanya sekedar sarana pendidikan itu dapat tersedia dan lengkap, akan tetapi juga sumber belajar itu selalu menunjang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan manajemen sumber belajar juga tentunya sangat penting karena tanpa adanya manajemen yang baik tidak mungkin tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah di MA Al-Fatah Palembang. yang mana, penulis menanyakan tentang “Apakah ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan sumber belajar?”. Beliau menjawab, ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan sumber belajar yaitu dengan melihat sumber belajar apa saja yang dibutuhkan oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran. Jadi, sebelum melakukan pembelian, di analisis terlebih dahulu kebutuhan apa saja yang akan dibeli dalam pengadaan sumber belajar.

Penulis menanyakan tentang “Apakah ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan sumber belajar?”. Bapak Satria Oktifa, S.Si., menjelaskan bahwa ada prosedur yang ditempuh dalam pengadaan sumber belajar yaitu dengan

menganalisis kebutuhan dan fungsi sumber belajar serta apa saja yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran.⁸⁸

Adapun menurut Ibu Rostiana, S.Pd.I beliau menjelaskan tentang prosedur yang ditempuh dalam pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, yaitu dengan cara meminta sumbangan dari wali murid dan dengan cara membeli baik secara langsung atau melalui pemesanan terlebih dahulu seperti buku pelajaran. Proses pembeliannya melalui rekanan yaitu: mengambil barang dulu dan uangnya terakhir hal ini dapat terlaksana dengan baik. Karena pihak took telah memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk mengambil barang atau sumber belajar dan ada juga yang membeli langsung tanpa rekanan seperti: pembelian meja, kursi dan papan tulis.⁸⁹

Adapun menurut Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, menambahkan prosedur pengadaan sumber belajar seperti: kursi plastik dan buku paket, melalui sumbangan wali murid, kursi kayu dan meja kursi guru serta buku pelajaran lainnya didapat melalui dana BOS dan dana dari pemerintah pusat.⁹⁰

Dari hasil wawancara penulis mengenai prosedur pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yaitu menggunakan prosedur menganalisis kebutuhan dan fungsi sumber belajar dan apa saja yang diperlukan

⁸⁸Satria Oktifa, S.Si., *Selaku Waka Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

⁸⁹Rostiana, S.Pd.I., *Selaku Guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

⁹⁰Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., *Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

dalam menunjang pembelajaran. Meminta sumbangan dari wali murid, yang dilakukan ketika ajaran tahun baru dan dengan cara pembelian barang atau sumber belajar baik secara langsung atau melalui pemesanan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan, sehingga bantuan yang ada di sekolah berupa dana BOS dan dari DEPAG dan ada juga bantuan dari wali murid. Dan dana yang diperoleh terkadang tidak memenuhi kebutuhan sekolah, dengan demikian pembelian barang atau sumber belajar melalui sistem rekanan. Lain halnya dengan sekolah Negeri yang dinaungi oleh Pemerintah dan mendapatkan bantuan langsung berbentuk barang dari pemerintah. Dengan adanya prosedur tersebut maka dapat mempermudah dalam pengadaan sumber belajar dan lebih tertata kegunaannya.

6. Penyimpanan dan Inventarisasi

Setelah kegiatan pengadaan barang atau sumber belajar dilakukan maka kegiatan selanjutnya ialah penyimpanan barang atau sumber belajar dari hasil pengadaan barang-barang tersebut demi keamanannya baik yang belum maupun yang akan di distribusikan.

Peneliti menanyakan tentang “Apakah ada tempat penyimpanan barang (sumber belajar) yang telah rusak dan tidak dipakai lagi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?”. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa belum ada tempat khusus penyimpanan barang-barang yang telah rusak. Sehingga apabila ada barang yang rusak atau tidak layak pakai dibuang begitu saja tidak tersimpan dengan baik. Dan beliau juga menambahkan

mengenai penyimpanan barang seperti LCD diletakkan di kantor ruang kepala sekolah dikarenakan terbatasnya lokal atau ruang penyimpanan. Sedangkan untuk buku pembelajaran dipinjamkan kepada siswa.⁹¹

Adapun berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai pertanyaan peneliti “Adakah buku khusus pembelian dan buku inventaris sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang?”.

Menurut Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., beliau mengatakan bahwa buku inventaris dan buku pembelian sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sudah ada buku khusus mengenai pembelian barang dan pencatatan barang. Sehingga pengadaan barang (sumber belajar) bisa dilihat dari buku khusus pencatatan barang.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Ag., selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai buku khusus pembelian dan pencatatan barang ada buku khusus. Karena biasanya di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang untuk pembelian barang-barang baik secara langsung maupun tidak langsung, dilakukan pencatatan yaitu di buku khusus yang sebut dengan inventarisasi. Tujuannya untuk mengetahui anggaran yang

⁹¹Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 21 Mei 2015.

dikeluarkan dalam pembelian barang dan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan sekolah.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan para guru mengenai penyimpanan dan inventaris dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dan inventaris di Madrasah Aliyah Al-Fatah sudah baik. Karena dilihat dari adanya buku khusus inventaris. Dengan adanya buku khusus inventaris tersebut maka bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan. Tujuannya untuk mengetahui anggaran yang dikeluarkan dalam pembelian barang dan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan sekolah.

7. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Fatah Palembang mengenai pemeliharaan sumber belajar (infokus, Labaratorium komputer, perpustakaan dan buku pelajaran) sudah dipelihara dengan baik. Yang mana, kepala sekolah MA Al-Fatah Palembang mengusahakan pemeliharaan sumber belajar dengan maksimal seperti pemeliharaan infokus ada ahlinya atau orang khusus pemeluharaan infokus, begitu juga dengan pemeliharaan laboratorium komputer apabila komputer rusak ringan ada orang khusus untuk service. Tetapi untuk pemeliharaan ruangnya guru yang mengajar komputer dan ketua laboratorium komputer.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan para guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, mengenai “Bagaimana pemeliharaan

sumber belajar (infokus, Labaratorium komputer, perpustakaan dan buku pelajaran) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Beliau menjelaskan bahwa proses pemeliharaan sumber belajar merupakan pemeliharaan barang inventaris berupa lokal beserta isinya yang menunjang proses pembelajaran. Adapun ruang lingkup pemeliharaan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang adalah pemeliharaan terhadap lokal seperti menjaga kebersihan, mengusahakan agar lokal tersebut terjaga dari kerusakan baik terhadap meja, kursi dan papan tulis. Seperti perbaikan pada bagian kursi yang rusak dan mengusahakan agar kursi jangan terlalu sering dipindah-pindahkan. Kemudian pemeliharaan terhadap papan tulis seperti membersihkan papan tulis setiap selesai dipakai dan mendapatkan pada posisi yang kuat agar tidak mudah jatuh dan memperbaiki pada bagian yang rusak.

Beliau juga menambahkan bahwa untuk pemeliharaan sumber belajar dilakukan pengecekan barang setiap bulan, lalu dicatat kondisi barang yang rusak ringan dan rusak berat atau tidak layak pakai lagi. Sedangkan untuk teknik pemeliharaan infokus, AC dan LCD ada orang khusus atau orang ahli dalam pemeliharaan barang tersebut melalui prosedur dan SK.⁹²

⁹²Khoirul Anwar, S.Ag., *Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara, Pada Tanggal 21 Mei 2015.*

Adapun menurut Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku Waka sarana prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, beliau mengemukakan bahwa dalam pemeliharaan buku pelajaran yaitu dengan memanfaatkan fungsinya sesuai dengan kebutuhan siswa dan meletakkan buku pelajaran ditempat yang aman dan semestinya ditempatkan pada tempatnya seperti lemari buku.⁹³

Jadi, Dengan demikian dapat penulis simpulkan mengenai pemeliharaan sumber belajar sudah baik. Dalam pemeliharaan ini mempunyai fungsi yang luas dalam menunjang pembelajaran, karena tidak hanya sekedar supaya sumber belajar dapat difungsikan, akan tetapi juga sumber belajar tersebut selalu tersedia. Oleh sebab itu kegiatan pemeliharaan sumber belajar memiliki nilai penting untuk pencapaian fasilitas yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik juga.

Penulis menanyakan “Bagaimana proses penghapusan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah. Menjelaskan bahwa kegiatan penghapusan ini dilakukan dengan memusnahkan barang-barang yang telah rusak dan tidak dapat dipakai lagi melalui tingkat kualitas barang tersebut dan setelah itu barang yang akan dimusnahkan harus dilaporkan kepada instansi atasan terkait untuk penghapusan keberadaannya sebagai barang inventaris. Setelah mendapat persetujuan barang-barang yang rusak dapat dimusnahkan.

⁹³Satria Oktifa, S.Si., *Selaku Waka Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Wawancara*, Pada Tanggal 19 Mei 2015.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Satria Oktifa,S.Si., selaku Waka sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang mengenai penghapusan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Beliau mengatakan bahwa apabila sumber belajar atau sarana pendidikan terdapat rusak berat maka langsung dimusnahkan dan apabila sumber belajar tersebut terdapat rusak ringan dan masih layak untuk dipakai, maka tidak langsung dimusnahkan tetapi diperbaiki oleh pihak madrasah.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa penghapusan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Karena apabila ada sumber belajar atau sarana yang tidak layak pakai dimusnahkan dan jika sumber belajar tersebut rusak ringan maka dilakukan perbaikan terhadap sarana yang rusak ringan. Dengan demikian barang-barang yang dimiliki tidak selamanya dapat digunakan secara berdaya dan berhasil guna. Barang-barang itu dapat rusak atau berubah sehingga tidak dapat bekerja atau berfungsi seperti semula dan menjadi tidak produktif. Dan berusaha bagaimana barang tersebut dapat diperbaiki agar berfungsi sebagaimana mestinya, kepala sekolah harus segera mengambil langkah-langkah pemeliharaan. Disamping itu kerap kali juga barang itu terpaksa dibuang karena belum tersedia dana untuk ruang khusus barang-barang yang rusak ringan dan tidak layak pakai.

C. Faktor Penghambat Dalam Pengadaan Sumber Belajar Madrasah

Penghambat pengadaan sumber belajar merupakan keterbatasan yang tidak menjadikan keadaan sekolah tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan sekolah, akan tetapi penghambat tersebut menjadi motivasi para guru dan peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan sebaik-baiknya dan menyesuaikannya dengan fungsinya dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang yaitu terbatasnya ruang atau lokal untuk sumber belajar. Yang mana, di MA Al-Fatah Palembang ini belum tersedianya ruang perpustakaan milik madrasah dan ruang lab IPA milik madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. penulis menanyakan “Adakah faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang?”. Beliau menjawab: jelas ada faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar. Karena tidak semua pengadaan sumber belajar langsung terpenuhi secara maksimal.

Selanjutnya, penulis menanyakan “Adakah faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang?” kepada Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd. Beliau menjawab sama halnya apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Bahwa tidak mungkin setiap pengadaan sumber belajar atau sarana

pendidikan langsung terpenuhi secara maksimal dan tidak mungkin setiap pengadaan sarana tidak ada penghambatnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, yang mana penulis menanyakan “Adakah faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang?”. Penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya penghambat dalam pengadaan sarana atau sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah. Yang mana penghambat pengadaan sumber belajar tersebut banyak disebabkan oleh beberapa faktor dan pengadaan sumber belajar atau sarana pendidikan tidak mungkin langsung terpenuhi secara maksimal dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MA Al-Fatah Palembang yaitu Bapak Khoirul Anwar, S.Ag. Mengenai apa saja faktor penghambat pengadaan sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, beliau menjelaskan kalau dilihat dari pengadaannya maka faktor penghambatnya adalah kurang lancarnya dana dan keterbatasan anggaran atau dana untuk memenuhi kelengkapan sumber belajar dalam menunjang pembelajaran. Kadang-kadang sekolah perlu merenovasi atau menambah sarana pendidikan akan tetapi uangnya (dananya) belum ada dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Kemudian menurut salah satu guru di MA Al-Fatah Palembang yaitu Ibu Tri Harisah Noviyanti, S.Pd., menjelaskan faktor penghambat pengadaan sumber belajar adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat sarana sendiri, hal ini terbatas pada alat peraga, disebabkan karena

membuat sarana sendiri harus mempunyai keahlian dalam mewujudkan suatu sarana pendidikan yang dijadikan alat peraga atau pembelajaran.

Selanjutnya menurut Bapak Satria Oktifa, S.Si., selaku Waka sarana prasarana, beliau menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar yaitu selain keterbatasan dana, sarana dan juga keterbatasan gedung. Sehingga dengan adanya keterbatasan gedung tersebut akan menghambat pengadaan sumber belajar misalnya gedung laboratorium milik sendiri madrasah.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru di atas dapat penulis simpulkan mengenai faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar di MA Al-Fatah Palembang adalah: *Pertama* dilihat dari pengadaan sumber belajar berskala pada tahun anggarannya atau akhir tahunnya maka faktor penghambatnya adalah kurang lancarnya dana atau keterbatasan anggaran. Dengan demikian keterbatasan anggaran sekolah, membuat sekolah tidak dapat memenuhi segala kebutuhan sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah.

Kedua dilihat dari pengadaan sehari-hari maka faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat sarana sendiri. Membuat sarana pendidikan sendiri hanya terbatas pada alat peraga, media pembelajaran dan bahan ajar. Membuat sarana sendiri memerlukan kemampuan atau keahlian dalam mewujudkan suatu sarana yang dimaksud. Disamping menguasai bahan ajar, guru mata pelajaran bersangkutan harus memahami cara-cara merancang media.

Jadi, dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru MA AL-Fatah Palembang mengenai faktor penghambat pengadaan sumber belajar. Yaitu faktor penghambat dalam pengadaan sumber belajar yaitu sebagai berikut: *Pertama*, keterbatasan anggaran. Dengan demikian keterbatasan anggaran sekolah, membuat sekolah tidak dapat memenuhi segala kebutuhan sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah dan *Kedua*, kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat sarana sendiri.